

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan Kabupaten Pangkep

The Effect of using Audio-Visual Media on Student Learning outcomes in Class IV Science Subjects at SDN 4 Padoang-Doangan Pangkep Regency

St. Sulfajriani Salam^{1*}, Khaerunnisa², Sayidiman³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*fajrianisalam99@gmail.com, khaerunnisaunm@gmail.com, sayidimanunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran, siswa menggunakan buku paket dalam pembelajaran muatan IPA, hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak dapat melihat objek yang dipelajari secara langsung, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio visual sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa. Populasi penelitian 59 orang dengan jumlah laki-laki 29 orang dan jumlah perempuan 30 orang yang terdiri dari dua kelas. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan hasil kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes dengan bentuk soal berupa pilihan ganda kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Independent sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat diterapkan dengan mudah oleh guru dengan kualifikasi baik. Dari hasil uji statistik deskriptif maupun inferensial menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual, hasil belajar siswa meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh dan terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual di kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan.

Kata Kunci: media audio visual dan hasil belajar

Abstract

This research is motivated by the problem of low student learning outcomes. During the learning process, students use textbooks in science content learning, this makes students less interested in the learning process and cannot see the objects being studied directly, so that learning outcomes are low. This research is a research that uses a quantitative approach with the type of experimental research. The independent variable in this study is audio-visual media, while the dependent variable is the student's science learning outcomes. The study population was 59 people with 29 men and 30 women consisting of two classes. The sample selection was carried out using a purposive sampling technique with the results of class IV A as the experimental group and class IV B as the control group. Data collection techniques in this study are tests, observations and documentation. Data were collected from giving tests in the form of multiple choice questions and then analyzed descriptively and inferentially using the Independent sample T-Test. The results showed that the use of audio-visual media can be applied easily by teachers with good qualifications. From the results of descriptive and inferential statistical tests, it shows that with the use of audio-visual media, student learning outcomes increase. It can be concluded that the use of audio-visual media has an influence and there are differences in students' science learning outcomes before and after the use of audio-visual media in grade IV SDN 4 Padoang-Doangan.

Keywords: audio-visual media and learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut hasil survey PISA (2018) mengatakan bahwa kemampuan literasi Sains peserta didik Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Indonesia menduduki posisi sepuluh terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2018. Kemampuan rata-rata Sains siswa Indonesia adalah 37 poin di bawah rerata ASEAN.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru kelas IV. Ternyata hasil belajar IPA di SDN 4 Padoang-Doangan juga masih rendah, banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM di mana standar KKM pelajaran IPA yaitu 55. Serta peneliti juga melakukan pengamatan di SDN 4 Padoangan-doangan ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran materi organ gerak hewan dan manusia dan rendahnya prestasi siswa inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian penggunaan media audio visual pada muatan pelajaran IPA.

Media merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap orang. Menurut W.S. Winkel (2004) istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas media adalah setiap orang, materi, peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara sempit media adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sebagai media pembelajaran, klasifikasi media dilihat dari jenisnya ada tiga, yaitu: Media Auditif, Media Visual, dan Media

Audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa kurang tertarik untuk belajar IPA disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak senang belajar IPA adalah faktor guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana guru cenderung terlalu serius dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga terkesan membosankan.

Pada dasarnya muatan pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir analisis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam. Telah diketahui bahwa dikalangan peserta didik telah berkembang pesan yang kuat bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan Kabupaten Pangkep.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Penggunaan media sudah tidak asing lagi dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran. Gerlach dan Ely (Rosyid, dkk, 2020: 3) mengatakan "kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" perantara atau pengantar. Sejalan dengan pendapat *National Education Association* (NEA) (Rusman, dkk, 2019) menyatakan bahwa media sering dimanfaatkan oleh penggunanya untuk menyalurkan pesan berupa informasi. Suprpto (Rosyid, dkk, 2020: 3) mengatakan "media pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Perkembangan media hakikatnya beriringan dengan perkembangan teknologi. Dalam kegiatan pembelajaran, media digunakan untuk memaparkan materi yang sulit dijelaskan secara langsung. Media pembelajaran sangat sering dijadikan alternatif sebagai alat bantu, salah satunya adalah guru. Selain fungsi, media juga memiliki jenis-jenis yang bisa dimanfaatkan guru sesuai

kebutuhan mengajar. Dalam garis besar, media dimasukkan dalam tiga unsur pokok, diantaranya: suara, visual dan gerak. Secara rinci Anderson (Sanjaya, 2014: 124) mengelompokkan media sebagai berikut:

Tabel Jenis-Jenis Media Pembelajaran

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	a. pita audio (rol atau kaset) b. piringan audio c. radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	a. buku teks terprogram b. buku pegangan/manual c. buku tugas
3.	Audio – Cetak	a. buku latihan dilengkapi kaset b. gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	a. film bingkai (slide) b. film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	a. film bingkai (slide) b. film rangkai suara
6.	Visual Gerak	a. film bisu dengan judul (caption)
7.	Visual Gerak dengan Audio	a. film suara b. video/vcd/dvd
8.	Benda	a) benda nyata b) model tiruan (mock up)
9.	Komputer	a. media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional)

2.2 Media Audio Visual

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, secara umum media pembelajaran digolongkan ke dalam tiga jenis, antara lain: (1) media audio, (2) media visual, dan (3) media audio visual. (Rosyid, dkk, 2020: 61) mengatakan “media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) audio artinya dapat didengar, visual artinya dapat dilihat, sedangkan audio visual dapat dilihat dan didengar. Kemudian (Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media audio visual merupakan penyaji pesan-pesan yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Media pembelajaran audio visual dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu: media audio visual diam dan media audio visual gerak. Sejalan dengan pendapat (Rosyid, dkk, 2020) menyatakan bahwa media audio visual dibagi menjadi dua, yakni: (1) audio visual diam, dengan menampilkan suara dan gambar yang diam dan (2) audio visual gerak, dengan menampilkan suara dan gambar yang bergerak. Menurut pendapat (Sanjaya, 2014) menyatakan bahwa media audio visual metode penyampaiannya melalui suara dan gambar yang bisasaja diam ataupun bergerak, contohnya media *sound slide*, *film stripe* bersuara. Selain itu, contoh dari media audio visual diam seperti bingkai suara (*sound slide*), sedangkan contoh dari media audio visual gerak seperti film dan video.

2.3 Media Video Pembelajaran

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan dimanfaatkan guru dalam mengembangkan media sebagai alat bantu dalam mengajar salah satunya yang media video. (Hadi, 2017) menyatakan bahwa media video memiliki arti media yang dapat dilihat dengan indera penglihatan dan dapat didengar dengan indera pendengaran. Sejalan dengan (Daryanto, 2016) menyatakan video tergolong dalam bahan ajar non cetak dengan beragam informasi karena siswa mampu melihat

secara langsung. Video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audiovisual gerak, meliputi penglihatan dan pendengaran. (Rusman, dkk, 2019: 218) mengatakan “video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyampaian pada media pita atau disk”.

Media video pembelajaran tentunya memiliki kelebihan yang dimiliki. Menurut (Rusman, dkk, 2019) menyatakan bahwa kelebihan tersebut, diantaranya: (1) menampilkan keadaan nyata, (2) mampu memperkaya pemaparan, (3) dapat menggunakan tombol *reply*, (4) kombinasi audio dan visual dapat lebih efektif dibandingkan media teks. Selain kelebihan dalam meliputi penglihatan dan pendengaran penggunaannya, media video pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan yang guru bisa pertimbangkan dalam penggunaannya. Menurut (Daryanto, 2016) kekurangan media video, yaitu: (1) *fine details*, tidak menampilkan objek sampai sekecil-kecilnya, (2) *size information*, tidak memperlihatkan objek dengan ukuran aslinya, (3) *opposition*, terjadi keraguan penonton jika pengambilan video kurang tepat, (4) dalam menampilkannya membutuhkan alat proyeksi, dan (5) *budget*, membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam pembuatan programnya.

2.4 Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sangat dikenal secara luas. R. Gagne (Susanto, 2014: 5) mengatakan “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Sejalan dengan pendapat Burton (Susanto, 2014) menyatakan bahwa belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya sehingga diperoleh interaksi yang efektif.

Dalam proses belajar, siswa senantiasa memperoleh kompetensi, pengalaman dan perubahan hidup yang signifikan, hal inilah yang disebut dengan hasil belajar. (Sani, 2019: 38) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap,

pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Sejalan dengan pendapat Benjamin S. Bloom (Sani, 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga cakupan dari hasil belajar, yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan setelah aktivitas belajar dilakukan. Nawawi (Susanto, 2014) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam selama aktivitas belajarnya dapat diperoleh melalui tes hasil belajar. Selanjutnya (Sanjaya, 2014: 47) mengatakan “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. (Susanto, 2014) menyatakan bahwa melalui belajar maka seseorang akan merasakan perubahan di dalam dirinya yang bersifat menetap.

2.5 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA secara khusus sebagai mana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dan prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. (Prihantoro Laksmi, 1986).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi aku suka berpetualang siswa di kelas III. Setelah itu, data akan dianalisis untuk menguji hipotesis dengan analisis data menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen bentuk *Quasi Eksperimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi aku suka berpetualang siswa di kelas III. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media audio visual, yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang diberi simbol Y.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan membandingkan 2 kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran, pengukuran pertama *pretest* dan pengukuran kedua *posttest*. Pengukuran dari kedua tes tersebut membahas materi aku suka berpetualang dan hasil keterampilan menyimak siswa. Secara garis besar, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

3.3 Instrumen Penelitian

1) Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa terkait dengan penggunaan media audio visual materi aku suka berpetualang dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini melalui observer.

2) Tes

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dengan soal yang dibuat.

Jumlah instrumen soal pada *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 20 butir soal. Penskoran 5 (lima) untuk jawaban yang benar dan penskoran 0 (nol) untuk jawaban yang salah.

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan skor hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi aku suka berpetualang. Data hasil belajar diperoleh dari data *pre-test* sebelum menggunakan media audio visual dan *post-test* setelah menggunakan media audio visual. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai-nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), rentang (range), standar deviasi, median, modus, histogram serta variasinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori diantaranya:

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor
85 < x ≤ 100	Sangat baik
70 < x ≤ 85	Baik
55 < x ≤ 70	Cukup
40 < x ≤ 55	Kurang
≤ 40	Sangat kurang

Sumber: Ainina (2014)

2) Analisis statistik inferensial

Analisis inferensial pada dasarnya menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel dengan hasil dari populasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual. Analisis statistik inferensial diukur dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0.

a) Uji normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan uji *Kalmogrof-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukas setelah uji normalitas data, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki variasi yang sama atau tidak, dengan kriteria ketika nilai signifikansi >0.05 maka varian sampel dapat dikatakan homogen.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata pada dua variabel dalam dua kelompok yang berbeda. Kriteria pengujian ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu yang pertama untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Padoang-Doongan. Kedua, mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 padoang-Doongan. Ketiga, mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Padoang-Doongan. Tes digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini yaitu pada kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 29 siswa.

1) Gambaran Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Padoang-Doongan

Proses pembelajaran IPA di kelas eksperimen selama empat kali pertemuan dengan dua kali pembelajaran yaitu *pretest* pada pertemuan ke-I, perlakuan/*treatment* berupa penggunaan media audio

visual dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke-II dan ke-III , dan *posttest* dilakukan pada saat pertemuan ke-IV. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada muatan pelajaran IPA berlangsung secara efektif. Ini dibuktikan dengan hasil observasi oleh observer yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual yaitu, pertemuan pertama kegiatan 5 dan 8 tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua kegiatan 7 tidak terlaksana. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pencapaian pertemuan pertama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebesar 66,66% dan berada pada kategori efektif, persentase diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Pada pertemuan kedua persentase tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran sebesar 85.52% dan berada pada kategori sangat efektif, persentase diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Berdasarkan hal tersebut diperoleh kategori persentase untuk setiap pertemuan meningkat maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berlangsung secara efektif.

Tabel 4.1 Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	66.66%	Efektif
II	85.52%	Sangat Efektif

2) Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 4 Padoang-Doongan

Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA di kelas IV SDN 4 PadoangDoongan dibuktikan dari hasil statistika deskriptif yakni nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum melakukan proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan setelah melakukan pembelajaran untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

a) Data *Pretest* IPA Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Deskripsi data hasil *pretest* kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (Mean)	51.33
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	11.51
Median	50.00
Modus	45

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 51.33, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 50.00 dan modus (mode) sebesar 45. Simpanan baku (standar deviation) sebesar 11.51, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 75 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 30 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 45. Distribusi frekuensi hasil pre-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$86 < x \leq 100$	Sangat Baik	-	-
2.	$71 < x \leq 85$	Baik	2	7%
3.	$56 < x \leq 70$	Cukup Baik	5	17%
4.	$41 < x \leq 55$	Kurang Baik	17	56%
5.	< 40	Sangat Kurang	6	20%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh data siswa yang memperoleh nilai kategori baik 2 orang dengan persentase 7%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 5 orang dengan persentase 17%. Jumlah siswa memperoleh kategori kurang baik sebanyak 17 orang dengan persentase 56% Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen pada hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar secara keseluruhan yang berjumlah 51.33.

b) Data Pretest hasil belajar IPA siswa kelas kontrol

Tabel 4.4. Deskripsi data hasil pretest kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata (Mean)	51.90
Rentang (Range)	55
Standar Deviasi	12.77
Median	55.00
Modus	45

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh rata-rata (mean) kelas control sebesar 51.90, sedangkan nilai tengah

(median) sebesar 55.00 dan modus (mode) sebesar 45. Simpanan baku (standar deviation) sebesar 12.77, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 75 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 20 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 55.

Tabel 4.5. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pre-Test Siswa Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$86 < x \leq 100$	Sangat Baik	-	-
2.	$71 < x \leq 85$	Baik	1	3%
3.	$56 < x \leq 70$	Cukup Baik	9	31%
4.	$41 < x \leq 55$	Kurang Baik	14	48%
5.	< 40	Sangat Kurang	5	18%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh data siswa yang memperoleh nilai kategori baik 1 orang dengan persentase 3%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase 31%. Jumlah siswa memperoleh kategori kurang baik sebanyak 14 orang dengan persentase 48%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 18 orang dengan persentase 18%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol pada hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar secara keseluruhan yang berjumlah 51.90

c) Data Posttest IPA siswa kelas eksperimen

Tabel 4.6. Deskripsi data hasil posttest kelas eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	78.50
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	9.11
Median	80.00
Modus	80

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 78.50, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 80.00 dan modus (mode) sebesar 80. Simpanan baku (standar deviation) sebesar 9.11, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 95 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 55 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40.

Tabel 4.7. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$86 < x \leq 100$	Sangat Baik	4	13%
2.	$71 < x \leq 85$	Baik	19	64%
3.	$56 < x \leq 70$	Cukup Baik	6	20%
4.	$41 < x \leq 55$	Kurang Baik	1	3%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh data siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik 4 orang dengan persentase 13%. Kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase 64%. cukup baik 6 orang dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen pada hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar secara keseluruhan yang berjumlah 78.50.

d) Data posttest hasil belajar IPA siswa kelas kontrol

Tabel 4.8. Deskripsi data hasil posttest kelas kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	29
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	63.62
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	10.08
Median	65.00
Modus	55

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 63.62, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 65.00 dan modus (mode) sebesar 55. Simpanan baku (standar deviation) sebesar 10.08, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 80 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 45 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35.

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentase Skor Nilai Post-test Siswa kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$86 < x \leq 100$	Sangat Baik	-	-
2.	$71 < x \leq 85$	Baik	6	20%
3.	$56 < x \leq 70$	Cukup Baik	12	40%
4.	$41 < x \leq 55$	Kurang Baik	11	40%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh data siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. cukup baik 12 orang dengan persentase 40%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang baik sebanyak 11 orang dengan persentase 40%.

Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa hasil posttest kelas kontrol pada hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar secara keseluruhan yang berjumlah 63.62.

3) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan

Analisis statistik inferensial, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas, berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh hasil keseluruhan data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis dengan independent sample t-test bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan Kabupaten Pangkep.

a) Hasil Uji Normalitas

Data Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tes dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha (0,05)$. Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Nilai	Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.019	$0.019 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0.035	$0.035 > 0,05 = \text{Normal}$
Pretest Kelas Kontrol	0.200	$0.200 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0.014	$0.014 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas yang diperoleh melalui data yang telah diolah menggunakan SPSS Statistik Version 20.0. Menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari kedua sample homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene dengan bantuan spss versi 20.0. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 0,05. Rangkuman data hasil uji homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Nilai	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan	
Pretest Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	Based on trimmed mean	0.218	1	57	0.642	0,642 > 0,05 = Normal
Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	Based on trimmed mean	0.238	1	57	0,238	0,238 > 0,05 = Normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.0

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji homogenitas data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari based on trimmed mean yakni data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh 0,642 > 0,05, data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh 0,238 > 0,05, hal tersebut dapat dikatakan homogen dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi.

c) Independent Sample T-test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistic Version 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan

untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut ini adalah hasil uji Independent Sample T-Test nilai pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	T	Df	Sig.	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	-178	57	0.859	0.859 > 0.05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.0

Berdasarkan tabel 4.12 pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas 0.859 sehingga data yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d) Independent Sample T-test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	T	Df	Sig.	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	5.952	57	0.000	0.000 < 0.05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20.0

Berdasarkan tabel 4.13 posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas 0.000 sehingga data yang diperoleh lebih kecil dari 0.05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2 Pembahasan

Gambaran penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan yakni pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berlangsung secara efektif dan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat efektif dilihat dari persentase yang meningkat pada setiap pertemuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Evawani (2013) bahwa media pembelajaran dikatakan efektif bila dapat

meningkatkan penguasaan konsep pemahaman siswa setelah diimplementasikan dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) fungsi utama media pembelajaran yakni mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif di dalam kelas dan juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Hasil belajar siswa menggunakan media audio visual mengalami peningkatan di setiap pertemuan yang dapat dibuktikan dari hasil pretest dan posttest, sebelum penggunaan media audio visual dilakukan, hasil pretest siswa rendah salah satu penyebab ialah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sehingga tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (Ruswandi, 2013) yang mengemukakan mengenai keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada poin pertama yakni pribadi siswa mencakup hal-hal salah satunya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun setelah penggunaan media audio visual, hasil posttest siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran diperkuat oleh pendapat Rusman (Ihsana, 2017) yang menyebutkan beberapa kelebihan media video pembelajaran, antara lain dapat menarik perhatian siswa, kaya akan informasi, dapat menyajikan kejadian atau demonstrasi yang sulit, menghemat waktu, dapat diputar berulang kali. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) mengatakan bahwa pada penggunaan media audio visual dengan melibatkan lebih banyak indera, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil semua data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menggunakan uji levene dengan asumsi kedua sampel berasal dari variance yang sama/homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut

selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan menggunakan media audio visual. Uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan tabel dan t-hitung serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 20.0 Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas yaitu 0,859 dan 0.000 > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 4 Padoang-Doangan dapat dilihat adanya perbedaan dari hasil posttest kelas eksperimen yang sebelumnya telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan penggunaan media audio visual. Hasil posttest dari kedua kelas tersebut terdapat perbedaan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rosalia Isnaeni, 2021) dan (Dian Angreini, 2020) kedua peneliti ini meneliti tentang pengaruh penggunaan media audio visual dan keduanya memperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan media audio visual yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN 4 padoang-Doangan

Kabupaten Pangkep berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase meningkat di setiap pertemuan.

- 2) Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran ditunjukkan dari perbedaan rata-rata hasil belajar.
- 3) Media audio visual pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai probabilitas yang memiliki perbedaan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. Indonesia Journal of History Education, 3 (1).
- Amrah, dkk. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Universitas Negeri Makassar. 18-20.
- Aqib. (2014). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama widya.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrullah, dkk. (2016). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Kretakupa.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah. (2018). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daaratul Aitam Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Firman, H., dan Ari Widodo. 2007. *Buku Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Hadi, S (2017). *Efektivitas Penggunaan video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Transformasi pendidikan Abad 21, 1 (15), 96-102.
- Hakim, L. (2016). *Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 53–64.
- Harmi, Sri. (2008). *Lebih Akrab dengan IPA*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyaksikan Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepal Press.
- Hasbullah (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar, Sрни M. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Evawani E. & Sulviawati, W. (2013). *Implementasi Integrated Marketing Communication Pada Media Cetak Harian*. Riau: Universitas Riau.
- Maulidah & Syakur, A. (2018). *Pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (JKPD) Jurnal Kajian pendidikan Dasar, 3 (1), 408-416.
- Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 308–316.
- Pribadi, B. A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, F. I. (2019). *Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Studi Islam, 14(2), 87–99.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta
- Pesona Sejahtera. Saidah, U. H. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayidiman (2012). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari*. Jurnal Publikasi Pendidikan. 2(1), 38-40.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.